

Analisis Motivasi Rasional dan Emosional terhadap Pengambilan Keputusan Pemilihan Partai Politik PKB Dapil 4 Kota Bandung melalui Konstruksi *Image*

Jejen Zauharudin

Program Studi S1 Manajemen, STIE Ekuitas

Dani Dagustani

dagustani23@gmail.com

Program Studi S1 Manajemen, STIE Ekuitas

Abstract

Politics is always interesting to talk about no matter how complicated and chaotic political life is, everyone wants to know about political developments. Even rural people and housewives are increasingly fond of talking about politics, in accordance with their respective portions. Then the purpose of this study is to find out how the political marketing process is seen from the influence of rational motivation, emotional motivation on the decision of the PKB party election in 4 districts of Bandung through image construction. The methodological approach in this study is quantitative with a path analysis technique approach to discuss the direct effect of rational motivation, emotional motivation on imaged construction and also the direct effect on selection decisions as endogenous variables. The results show that the simultaneous influence of rational and emotional motivation significantly influences the construction of the image also simultaneously influences the decision of the PKB party election in 4 districts of Bandung. Partially significant rational motivation has an influence on image construction but emotional motivation has no significant effect on image construction. And partially, rational and emotional motivation significantly influence the decision of the PKB party election in 4 districts of Bandung. This study provides a small insight into the influence of rational motivation, emotional motivation on PKB party election decisions in the 4 districts of Bandung through image construction through descriptive and verification analysis with path analysis techniques.

Keywords: Rational Motivation, Emotional Motivation, Election Decision Making, and Image Construction.

Pendahuluan

Politik selalu menarik untuk dibicarakan. Menurut Heywood (2014) politik adalah kegiatan suatu bangsa yang bertujuan untuk membuat, mempertahankan, dan mengamandemen peraturan-peraturan umum yang mengatur kehidupannya, yang berarti tidak dapat terlepas dari gejala konflik dan kerja sama. Betapa pun pelik dan kisruhnya kehidupan politik, semua orang ingin tahu perkembangan politik. Bahkan orang – orang di pedesaan dan para ibu rumah tangga pun semakin gemar berbicara tentang politik, namun tentu saja dengan porsinya masing – masing.

Sejak berdirinya republik ini, negara Indonesia memilih untuk menerapkan sistem demokrasi. Demokrasi sebagai suatu sistem telah dijadikan alternatif dalam berbagai tatanan aktivitas bermasyarakat dan bernegara di beberapa negara. Oleh karena itu, diperlukan pengetahuan dan pemahaman yang benar pada warga masyarakat tentang demokrasi. Pengertian demokrasi dapat dilihat dari tinjauan bahasa (etimologis). Istilah demokrasi berasal dari Yunani

yang terdiri dari dua kata yaitu “*demos*” berarti rakyat dan “*kratos*” berarti pemerintahan. Jadi demokrasi berarti pemerintahan rakyat. Dimana rakyat diikutsertakan dalam demokrasi tersebut dan rakyat juga sebagai pemegang kekuasaan serta mengontrol jalannya suatu pemerintahan. Dengan menerapkan sistem demokrasi, tentu diperlukannya kanal partisipasi masyarakat sebagai mekanisme pergantian kekuasaan yang biasa disebut pemilihan umum (pemilu).

Pemilihan umum merupakan pilar utama dari sebuah proses akumulasi kehendak masyarakat, sekaligus prosedur demokrasi yang diyakini sebagian masyarakat sebagai tahap awal dari berbagai rangkaian kehidupan ketatanegaraan sehingga pemilu merupakan lokomotif penggerak mekanisme sistem politik demokrasi. Menurut Thaib (2009:98) pemilu adalah suatu proses pergantian kekuasaan secara damai yang dilakukan secara berkala sesuai dengan prinsip – prinsip yang digariskan konstitusi. Dengan demikian dapatlah dipahami bahwa pemilu merupakan kegiatan politik yang sangat penting dalam proses penyelenggaraan kekuasaan dalam sebuah negara yang menganut prinsip – prinsip demokrasi.

Pemilihan umum sebagai arena kontestasi politik dibagi dalam berbagai tingkatan. Di Indonesia pemilihan umum ditujukan untuk memilih anggota perwakilan yaitu DPR, DPRD Provinsi, dan DPRD Kabupaten atau Kota. Setelah amandemen keempat UUD 1945 pada 2002, pemilihan Presiden dan Wakil Presiden (pilpres) yang semula dilakukan oleh MPR disepakati untuk dilakukan langsung oleh rakyat dan dari rakyat sehingga pilpres pun dimasukkan kedalam rangkaian pemilu.

Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) merupakan wakil rakyat di parlemen yang dipilih secara langsung oleh rakyat melalui pemilihan umum (pemilu) di daerah. Keberadaan DPRD di daerah sering disebut sebagai fungsi representatif karena bertugas menyuarkan aspirasi masyarakat dan bertindak atas nama rakyat (*representative government*) di bidang legislatif. Hal tersebut juga merupakan penerapan prinsip demokrasi dimana kedaulatan dan aspirasi masyarakat menjadi hal utama sehingga perlu dibentuk wakil rakyat yang bertugas untuk melakukannya.

Sebagai perantara, DPRD memiliki tanggung jawab menjalin suatu hubungan dan komunikasi dengan masyarakat untuk menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Adapun masyarakat yang dimaksud biasanya disebut dengan “konstituen”. Konstituen adalah istilah untuk pemilih atau pemberi mandat pada suatu daerah pemilihan (Dapil) yang wilayahnya sudah di tentukan berdasarkan peraturan oleh pihak yang berwenang dalam hal ini adalah KPU yang kemudian anggota DPRD bertanggung jawab untuk melayani konstituen tersebut. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai keberlangsungan pemilihan umum DPRD Dapil 4 di Kota Bandung dengan 7 Kecamatan antara lain (Kecamatan Antapani, Kecamatan Arcamanik, Kecamatan Cibiru, Kecamatan Cinambo, Kecamatan Mandalajati, Kecamatan Panyileukan, Kecamatan Ujung Berung).

Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) adalah sebuah partai politik berideologi Konservatisme di Indonesia. Partai ini didirikan di Jakarta pada tanggal 23 Juli 1998 yang dideklarasikan oleh para kiai-kiai Nahdlatul Ulama seperti Munasir Ali, Ilyas Ruchiyat, Abdurrahman Wahid, A. Mustofa Bisri, dan A. Muhith Muzadi. Yang berkantor pusat di Jalan Raden Saleh 1 No. 9, Menteng Jakarta pusat. Periode di bawah komando Ketua Umum Dewan Pengurus Pusat (DPP) Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) H. Abdul Muhaimin Iskandar, perolehan suara PKB dalam Pemilihan Umum (Pemilu) 2014 kembali meroket. Dengan pencapaian 11.292.151 suara (9,04%) atau setara 47 kursi di DPR RI. Sedangkan, lima tahun sebelumnya atau Pemilu periode 2004-2009, PKB hanya memperoleh 5.146.302 suara (4,95 persen) dan mendapat 28 kursi DPR RI. Pemilu tahun ini dalam persentase PKB mengalami kenaikan dari tahun 2014-2019 sebesar 0,65% persen.

Menariknya, pelaksanaan Pemilu 2019 ini berbeda dengan tahun sebelumnya. Jika Pemilu 2014 memakai metode BPP (Bilangan Pembagi Pemilih) dalam menentukan jumlah kursi, maka pemilu kali ini menggunakan teknik *Sainte Lague* untuk menghitung suara. Metode ini diperkenalkan oleh seorang matematikawan asal Perancis bernama Andre Sainte Lague pada tahun 1910. Sementara di Indonesia regulasi ini disahkan pada 21 Juli di DPR RI dengan

menggabungkan tiga undang-undang pemilu, yakni UU 8 2012 tentang Pemilu Legislatif, UU 15/2011 tentang Penyelenggara Pemilu dan UU 42/2008 tentang Pemilu Presiden dan Wakil Presiden.

Metode ini tertera dalam Pasal 415 (2) yaitu setiap partai politik akan dibagi dengan bilangan pembagi 1 yang diikuti secara berurutan dengan bilangan ganjil 3,5,7 dan seterusnya. Daerah pilihan (Dapil) 4 DPRD Kota Bandung tersedia 9 kursi untuk diperebutkan dengan perolehan suara tiap Partai Politik (Parpol) dan partai PKB tidak mendapatkan satu kursi pun dalam hasilnya.

Pemilih dalam hal ini berupa konstituen maupun masyarakat pada umumnya. Konstituen menurut Firmanzah (2018) adalah kelompok masyarakat yang merasa diwakili oleh suatu ideology tertentu yang kemudian termanifestasikan dalam institusi politik seperti partai politik. Perilaku pemilih merupakan hal yang penting untuk diperhatikan oleh masing-masing kandidat karena hal ini akan saling berkaitan dengan bagaimana strategi pemasaran politik (*political marketing*) yang akan dilakukan oleh masing-masing kandidat dengan tujuan tentunya agar dapat memperoleh suara sebanyak mungkin dari pemilih (Nurfitriani, dkk., 2017).

Menurut Firmanzah (2018) *political marketing* adalah seperangkat metode yang dapat memfasilitasi kontestan (individu atau partai politik) dalam memasarkan inisiatif politik, gagasan politik, isu politik, ideologi politik, karakteristik pemimpin partai dan program kerja partai kepada masyarakat. Maka pentingnya peran *marketing politik* membuat para kandidat di seluruh pemilihan Kepala Daerah, maupun nasional berlomba-lomba dalam mengkreasikan ilmu marketing politik sebagai kunci sukses dalam pemenangannya. Tidak terkecuali partai PKB Dapil 4 Kota Bandung.

Kajian Literatur

Motivasi Rasional

Menurut Schiffman dan Kanuk (2018:78) motivasi rasional adalah motivasi yang mengajak konsumennya untuk berpikir secara rasio yang didasarkan pada kenyataan – kenyataan dalam memahami setiap alternatif dalam memilih produk yang menurut konsumen dapat memberikan kualitas yang terbaik, harga terjangkau, ketersediaan barang, lokasi, ukuran, kebersihan, efisiensi dalam penggunaan, keawetaan, dapat dipercaya dan keterbatasan waktu yang ada pada konsumen.

Motivasi Emosional

Dalam buku Firmanzah (2018:95) mengikuti jejak pendapat Freud, Marx dan Durkheim bahwa motivasi emosional merupakan sistem keyakinan (*beliefs system*) yang menuntun setiap individu dalam keputusan pemilihannya berdasarkan sistem nilai yang ada dan tidak menggunakan sistem kerangka berpikir logis.

Konstruksi *Image*

Menurut Kotler dan Keller (2016:274) citra atau *image* merupakan seperangkat keyakinan, ide, dan kesan yang dimiliki oleh seseorang terhadap suatu objek. Membangun suatu citra (*image*) politik seorang kandidat agar sampai kepada masyarakat sesuai dengan apa yang diharapkan partai politik bukanlah hal yang mudah dan dapat cepat dicapai. Untuk itu, ada hal yang harus dilakukan. Selain itu Kotler & Keller (2016:274) berpendapat bahwa citra atau *image* adalah cara masyarakat menganggap merek secara actual. Agar citra dapat tertanam dalam pikiran konsumen, pemasar harus memperlihatkan identitas merek melalui saran komunikasi dan kontak merek yang tersedia. Adapun indikator dan dimensi dari citra merek menurut Aaker yang dialih bahasakan oleh Ananda (2011:63):

- Recognition*, yaitu berarti konsumen mengingat akan adanya *Brand awareness* diukur dari sejauh mana konsumen dapat mengingat suatu merek, tingkatannya dimulai dari *brand unaware*, *brand recognition*, *brand recall*, *top of mind*, dan *dominant brand*. Misalnya: kemudahan merek produk di kenal dan kemudahan merek di ingat.
- Reputation*, merupakan status yang cukup tinggi bagi sebuah merek karena di mata konsumen merek atau brand memiliki suatu *track record* yang baik. Misalnya: kepercayaan produk dan reputasi merek produk dimata konsumen.
- Affinity*, yaitu *emotional relationship* yang timbul antara sebuah merek dengan konsumennya. Misalnya: kesesuaian merek dengan harapan dan kebanggaan terhadap merek. tau mengingat keberadaan dari merek tersebut. *Recognition* ini sejajar dengan *brand awareness*.

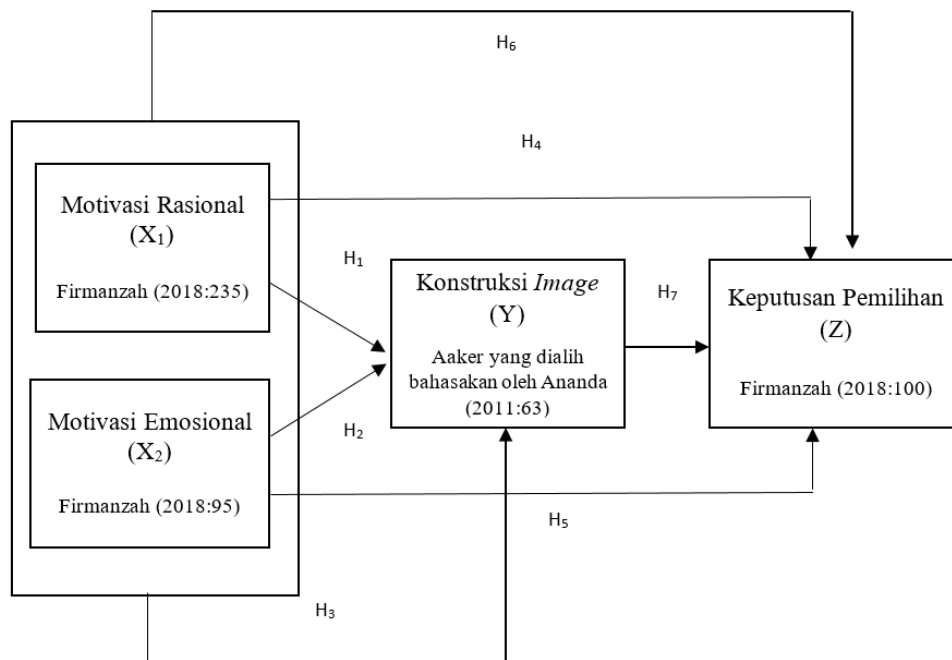
Keputusan Pemilihan

Dalam memilih suatu partai politik maupun kontestan, pemilih memiliki perilaku dalam mengambil keputusan dalam menentukan pilihannya. Perilaku ini berasal dari hasil persepsi pemilih dalam melihat profil maupun *trade record* dari partai politik ataupun kontestan. Terkadang perilaku pemilih ini rasional dan non-rasional dalam menentukan keputusannya.

Firmanzah (2018:100) dalam hal ini pemilih akan cenderung memberikan suaranya kepada partai politik atau seorang kontestan yang dianggap memiliki kesamaan serta kedekatan sistem nilai dan keyakinan.

Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel yang akan diteliti. Menurut Sekaran (dalam Sugiyono, 2017:60) kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting. Maka, berikut adalah kerangka pemikiran dalam penelitian ini:



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: data diolah (2019)

Perumusan hipotesis penelitian merupakan langkah ketiga dalam penelitian, setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka berfikir. Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2010:110). Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Penelitian yang merumuskan hipotesis adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian kualitatif, tidak dirumuskan hipotesis, tetapi justru diharapkan dapat ditemukan hipotesis. Selanjutnya hipotesis tersebut akan diuji oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Hipotesis dapat dikemukakan sebagai berikut:

- H₁ = terdapat pengaruh antara variabel Motivasi rasional (X₁) terhadap variabel konstruksi *image* (Y) secara parsial di partai politik PKB Dapil 4 kota Bandung
- H₂ = terdapat pengaruh antara variabel Motivasi emosional (X₂) terhadap variabel konstruksi *image* (Y) secara parsial di partai politik PKB Dapil 4 kota Bandung
- H₃ = terdapat pengaruh antara variabel motivasi rasional (X₁) dan motivasi emosional (X₂) terhadap variabel konstruksi *image* (Y) secara simultan di partai politik PKB Dapil 4 kota Bandung
- H₄ = terdapat pengaruh antara variabel Motivasi rasional (X₁) terhadap variabel keputusan pemilihan (Z) secara parsial di partai politik PKB Dapil 4 kota Bandung
- H₅ = terdapat pengaruh antara variabel Motivasi emosional (X₂) terhadap variabel keputusan pemilihan (Z) secara parsial di partai politik PKB Dapil 4 kota Bandung
- H₆ = terdapat pengaruh antara variabel motivasi rasional (X₁) dan motivasi emosional (X₂) terhadap variabel keputusan pemilihan (Z) secara simultan di partai politik PKB Dapil 4 kota Bandung
- H₇ = terdapat pengaruh antara variabel konstruksi *image* (Y) terhadap variabel keputusan pemilihan (Z) secara parsial di partai politik PKB Dapil 4 kota Bandung

Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah analisis motivasi rasional dan motivasi emosional terhadap keputusan pemilihan partai PKB Dapil 4 kota Bandung melalui konstruksi *image*. Populasi dalam penelitian ini adalah daftar pemilihan tetap pemilihan calon legislative daerah pilihan 4 Kota Bandung. Berdasarkan dokumen sertifikat rekapitulasi hasil penghitungan perolehan suara calon anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten/Kota dari setiap kecamatan di daerah pemilihan dalam wilayah Kabupaten/Kota model Db1-Dprd Pemilihan Umum Tahun 2019 bahwa jumlah populasi diketahui berjumlah 271.341 orang. Dalam penelitian ini, peneliti mempersempit populasi dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik Slovin, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 100 responden.

Teknik penelitian sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melalui pendekatan secara subyektif dan dengan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah peneliti yaitu dengan *purposive sampling*. Sumber dari penelitian ini didapati secara primer dan sekunder, dalam pengumpulan datanya dilakukan melalui kuisioner dan observasi serta mempelajari teori-teori keilmuan dan data-data yang diperoleh dari fraksi PKB DPRD Kota Bandung. Analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh motivasi rasional dan motivasi emosional terhadap keputusan pemilihan partai PKB Dapil 4 kota Bandung di intervening oleh konstruksi *image* adalah dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*).

Isi Makalah

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian dibagi atas tiga bagian yakni gambaran umum (profil) responden, analisis deskriptif jawaban responden untuk variabel yang diteliti, dan analisis verifikatif berupa analisis jalur serta pengujian hipotesis untuk menjawab hipotesis yang diajukan.

Hasil Penelitian

Profil Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 100 orang responden pada populasi DPT (Daftar Pemilih Tetap) maka diperoleh data kuesioner. Dari hasil penyebaran kuesioner tersebut diperoleh informasi mengenai usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan profesi pada daerah pilihan 4 Kota Bandung dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

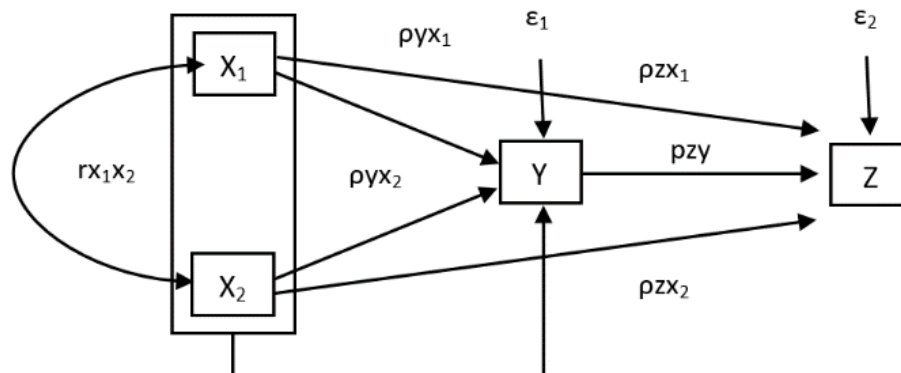
Diketahui bahwa persentase tertinggi dari pemilih yang menjadi responden berusia lebih dari 40 tahun sebab antusiasme dan ketersediaan saat dilapangan, juga kapasitas dan pengalaman atas isu politik pada tahun 2019 lebih memungkinkan untuk idealitas terhadap kualitas hasil penyebaran kuisisioner. Selanjutnya secara berurutan diikuti oleh karakteristik usia yang lebih muda.

Kemudian diketahui bahwa lebih dari setengah responden adalah responden wanita dengan melihat data populasi pada daerah pilihan 4 lebih banyak wanita dibandingkan dengan pria. Dengan alasan itu penulis merepresentasikan responden wanita lebih dari setengah yang digunakan sebagai karakteristik yang paling banyak dari jumlah persentase dibanding pria yang kurang dari setengah atas sampel. Dengan alasan lain isu mengenai partisipasi perempuan dalam pemilu serentak kali ini tahun 2019 wanita menjadi karakter paling strategis. Ditambah perhatian dari elit pemerintahan kemen PPPA (Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia) Pemerintah Daerah, Komisi Pemilihan Umum (KPU) dan Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) serta perguruan tinggi baik negeri dan swasta dan lembaga masyarakat baik di pusat maupun di daerah telah melakukan upaya dalam meningkatkan partisipasi kaum wanita dalam dunia politik di tahun 2019.

Serta diketahui bahwa persentase tertinggi dari pemilih yang menjadi responden adalah Pelajar/Mahasiswa atau bekerja sebagai PNS. Peluang yang diperoleh oleh dua karakter tersebut sebagai responden terbanyak mengingat kapasitas atau pengetahuan yang dimiliki terhadap isu politik, meski tidak menutup kemungkinan atas karakteristik profesi pada jenis lain yang kemudian tetap terakumulasi sebagai hasil dari penyebaran kuisisioner yang telah tervalidasi.

Analisis Verifikatif

Untuk menjawab permasalahan dan hipotesis yang diajukan antara motivasi rasional, motivasi emosional terhadap keputusan pemilihan partai PKB Dapil 4 kota Bandung melalui konstruksi *image* akan digunakan analisis jalur (*path analysis*) dengan Substruktur lengkap sebagai berikut:



Gambar 2. Substruktur Penelitian
 Sumber: data diolah (2019)

Keterangan:

- X_1 : Motivasi Rasional → variabel penyebab/ eksogenus
- X_2 : Motivasi emosional → variabel penyebab/ eksogenus
- Y : Konstruksi *image* → (variabel intervening)
- Z : Keputusan pemilihan → (variabel dependen)
- ϵ = Variabel Residu (*error factor*)
- $r_{X_1X_2}$ = Korelasi X_1 dengan X_2
- ρ_{YX_1} = Pengaruh dari X_1 ke Y
- ρ_{YX_2} = Pengaruh dari X_2 ke Y
- ρ_{ZX_1} = Pengaruh dari X_1 ke Z
- ρ_{ZX_2} = Pengaruh dari X_2 ke Z
- ρ_{ZY} = Pengaruh dari Y ke Z

Dari Substruktur di atas, persamaan yang akan diuji adalah sebagai berikut :

$$Y = \rho_{YX_1}X_1 + \rho_{YX_2}X_2 + \epsilon_1 \dots\dots\dots(1)$$

$$Z = \rho_{ZX_1}X_1 + \rho_{ZX_2}X_2 + \epsilon_2 \dots\dots\dots(2)$$

$$Z = \rho_{ZY}Y + \epsilon_3 \dots\dots\dots(3)$$

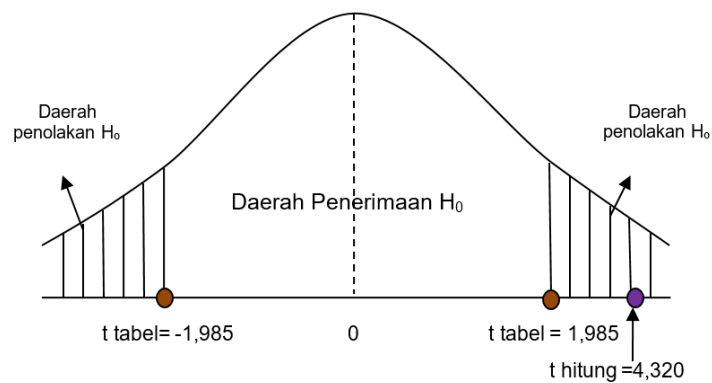
Uji Hipotesa Parsial Substruktur Pertama

Berdasarkan output di bawah ini diperoleh nilai t hitung x1 sebesar 4,320 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000. Dan sebesar 1,673 bagi x2 dengan nilai probabilitas sebesar 0,098. Nilai t hiung di atas akan dibandingkan dengan t tabel. Dengan $\alpha = 5\%$, derajat kebebasan db = $100-2-1 = 97$, diperoleh t tabel = $\pm 1,985$.

Tabel 1. Hasil Analisis Jalur Substruktur Pengaruh Motivasi Rasional dan Motivasi Emosional terhadap Konstruksi *Image*

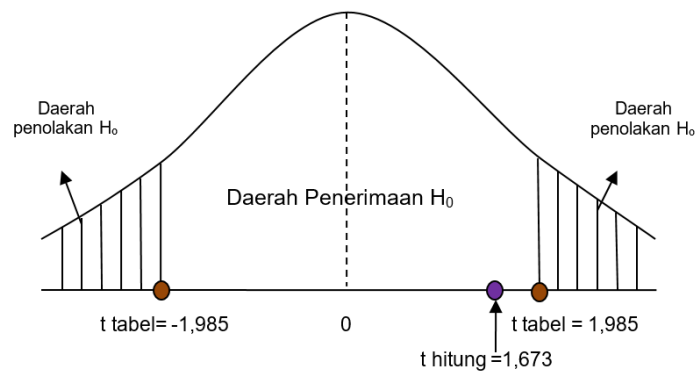
Coefficients ^a						
Substruktur	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	-14.939	1.696	-8.810	.000	
	X1	.733	.170	.661	4.320	.000
	X2	.315	.188	.256	1.673	.098

a. Dependent Variable: Y
Sumber: data diolah (2020)



Gambar 1. Kurva Uji Hipotesis Parsial Substruktur 1 untuk X₁
Sumber : Sumber: data diolah (2020)

Dari hasil di atas dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,320 > 1,985$) dan $p\text{-value}$ ($0,000 < 0,05$) sehingga sesuai dengan kriteria uji simultan adalah tolak H_0 dan terima H_1 , artinya dapat dijelaskan Motivasi Rasional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel *Konstruksi Image*.



Gambar 4. Kurva Uji Hipotesis Parsial Substruktur 1 untuk X₂
Sumber: data diolah (2020)

Dari hasil di atas dapat dilihat bahwa t_{hitung} berada di antara kedua nilai t_{tabel} ($-1,985 < 1,673 < 1,985$) dan $p\text{-value}$ ($0,098 > 0,05$) sehingga sesuai dengan kriteria uji simultan adalah terima H_0 dan tolak H_1 , artinya dapat dijelaskan Motivasi Emosional secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Konstruksi Image*.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis Simultan Substruktur Pertama
ANOVA^a

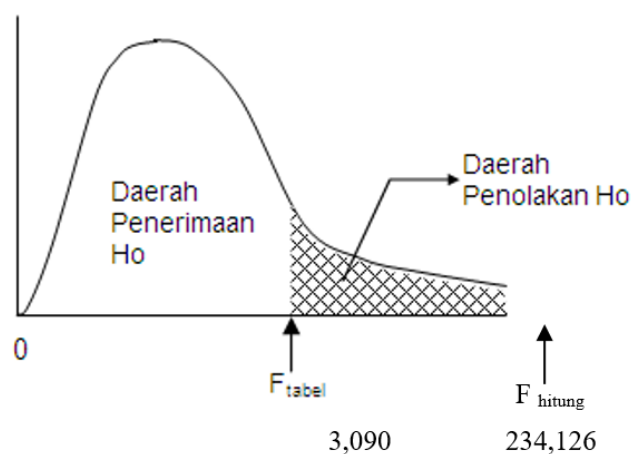
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3721.971	2	1860.986	234.126	.000 ^b
	Residual	771.019	97	7.949		
	Total	4492.990	99			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: data diolah (2020)

Berdasarkan output di atas diperoleh nilai F hitung sebesar 234,126 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000. Nilai F hiung di atas akan dibandingkan dengan F tabel. Dengan $\alpha = 5\%$, derajat kebebasan $db_1 = 2$, dan $db_2 = 100-2-1 = 97$, diperoleh F tabel = 3,090.



Gambar 5. Kurva Uji Hipotesis Simultan Substruktur Pertama
Sumber: data diolah (2020)

Dari hasil di atas dapat dilihat bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($234,126 > 3,090$) dan $p\text{-value} (0,000) < 0,05$ sehingga sesuai dengan kriteria uji simultan adalah tolak H_0 dan terima H_1 , artinya Motivasi Rasional dan Motivasi Emosional secara simultan berpengaruh terhadap *Konstruksi Image*. Atau dapat diartikan terdapat pengaruh secara bersama-sama antara motivasi rasional dan emosional terhadap konstruksi *image* di daeeah pilihan 4 kota Bandung.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis Parsial Substruktur Kedua
Coefficients^a

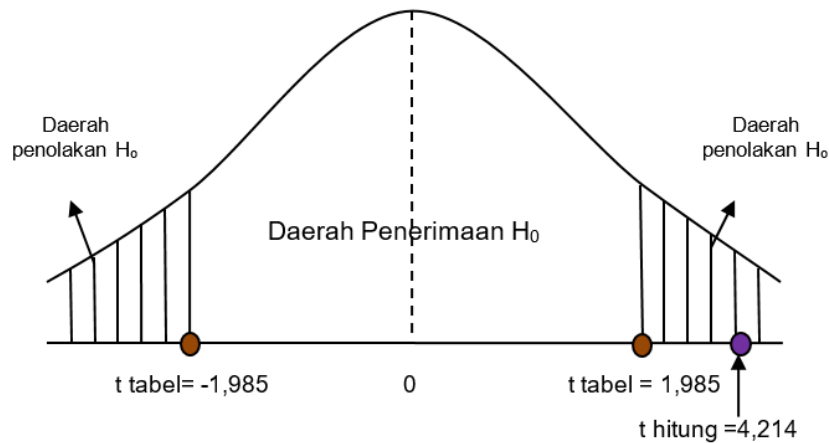
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	-18.152	2.075		-8.746	.000
	X1	.875	.208	.613	4.214	.000
	X2	.497	.230	.314	2.160	.033

a. Dependent Variable: Z

Sumber: data diolah (2020)

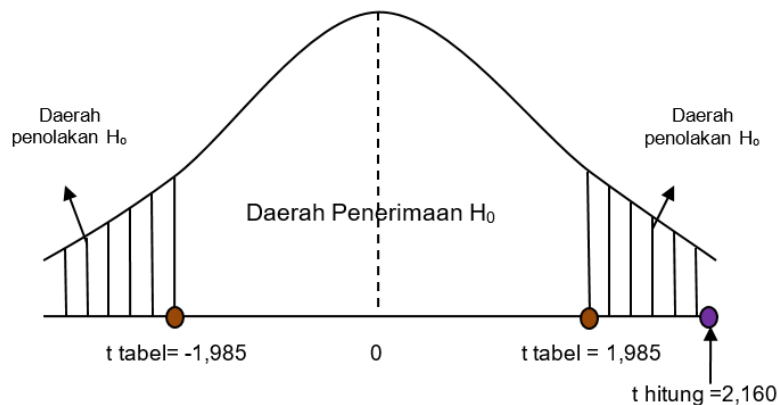
Berdasarkan output di atas diperoleh nilai t hitung sebesar 4,214 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000. Dan diperoleh nilai t hitung sebesar 2,160 dengan nilai probabilitas sebesar 0,033.

Nilai t hitung di atas akan dibandingkan dengan t tabel. Dengan $\alpha = 5\%$, derajat kebebasan $db = 100 - 2 - 1 = 97$, diperoleh t tabel = $\pm 1,985$.



Gambar 6. Kurva Uji Hipotesis Parsial Substruktur 2 untuk X_1
Sumber : Sumber: data diolah (2020)

Dari hasil di atas dapat dilihat bahwa t hitung $>$ t tabel ($4,214 > 1,985$) dan p -value ($0,000 < 0,05$) sehingga sesuai dengan kriteria uji simultan adalah tolak H_0 dan terima H_1 , artinya Motivasi Rasional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Pemilihan Partai Politik PKB.



Gambar 7. Kurva Uji Hipotesis Parsial Substruktur 2 untuk X_2
Sumber: data diolah (2020)

Dari hasil di atas dapat dilihat bahwa t hitung $>$ t tabel ($2,160 > 1,985$) dan p -value ($0,033 < 0,05$) sehingga sesuai dengan kriteria uji simultan adalah tolak H_0 dan terima H_1 , artinya Motivasi Emosional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Pemilihan Partai Politik PKB.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Simultan Substruktur Kedua
ANOVA^a

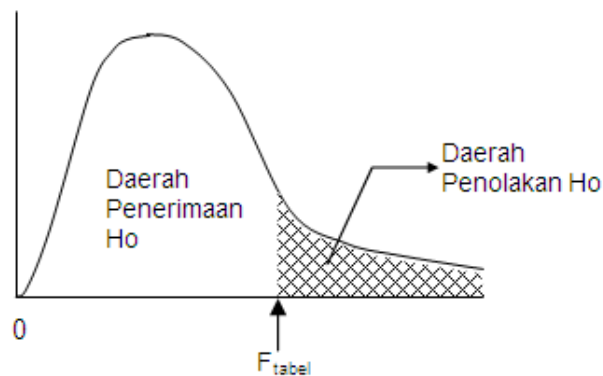
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6295.967	2	3147.983	264.368	.000 ^b
	Residual	1155.033	97	11.908		
	Total	7451.000	99			

a. Dependent Variable: Z

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: data diolah (2020)

Berdasarkan output di atas diperoleh nilai F hitung sebesar 264,368 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000. Nilai F hitung di atas akan dibandingkan dengan F tabel. Dengan $\alpha = 5\%$, derajat kebebasan $db_1 = 2$, dan $db_2 = 100-2-1 = 97$, diperoleh F tabel = 3,090.



Gambar 8. Kurva Uji Hipotesis Simultan Substruktur 2
Sumber: data diolah (2020)

Dari hasil di atas dapat dilihat bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($264,368 > 3,090$) dan $p\text{-value} (0,000) < 0,05$ sehingga sesuai dengan kriteria uji simultan adalah tolak H_0 dan terima H_1 , artinya Motivasi Rasional dan Motivasi Emosional secara simultan berpengaruh terhadap Keputusan Pemilihan Partai Politik PKB.

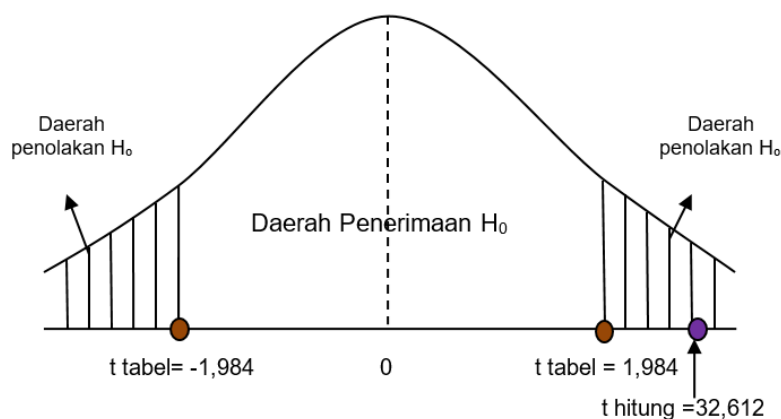
Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Parsial Substruktur Ketiga
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	2.843	.797		3.565	.001
	Y	1.232	.038	.957	32.612	.000

a. Dependent Variable: Z

Sumber: data diolah (2020)

Berdasarkan output di atas diperoleh nilai t hitung sebesar 32,612 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000. Nilai t hitung di atas akan dibandingkan dengan t tabel. Dengan $\alpha = 5\%$, derajat kebebasan $db = 100-1-1 = 98$, diperoleh t tabel = $\pm 1,984$.



Gambar 9. Kurva Uji Hipotesis Parsial Substruktur 3

Sumber : diolah oleh Penulis pada 10 Februari 2020

Dari hasil di atas dapat dilihat bahwa $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($32,612 > 1,984$) dan $p\text{-value}$ ($0,000 < 0,05$) sehingga sesuai dengan kriteria uji simultan adalah tolak H_0 dan terima H_1 , artinya Konstruksi *Image* berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Pemilihan Partai Politik PKB.

Pembahasan

Pembahasan ini merupakan analisis dari setiap variabel yang telah melewati uji metodologis yaitu deskriptif dan verifikatif menggunakan pendekatan analisis jalur (*path analysis*). Analisis dalam pembahasan ini dalam rangka membuat pendalaman atas setiap pengaruh variabel eksogen (bebas) maupun endogen (terikat) menggunakan kajian preskriptif atau memberikan analisa yang merujuk pada kerangka berfikir metodologis yang sudah di bubuhkan dalam bab 3.

Motivasi Rasional (X_1)

Berdasarkan hasil pengaruh motivasi rasional terhadap konstruksi *image* memiliki hasil 0,661 yang artinya signifikan. Interpretasi atas pengaruh tersebut dapat dijelaskan signifikansi merupakan hasil mobilisasi dari partai terhadap masyarakat di Dapil 4 kota Bandung. Hasil tersebut bagaimana implementasi partai politik dalam melakukan pendekatan dan tipologi yang digunakan pada proses kampanye menjelang dan saat pemilu. Dalam konteks ini motivasi rasional menjelaskan hubungan politik rasional melihat bahwa interaksi antara partai politik dengan masyarakat penuh dengan alasan-alasan logis. Dengan demikian masyarakat akan menilai program kerja yang rasional dan logis, dimana *image* dalam hal ini adalah konstruk objektif. Masyarakat menunggu dan tidak segra memberikan judgement atau memberi framing tertentu terhadap partai. Mereka menunggu realisasi dari program yang ditawarkan. Artinya partai PKB dalam konteks ini harus melihat bahwa masyarakat merupakan entitas yang rasional dan mampu berpikir untuk melihat probabilitas. Sebagaimana dimensi dalam variabel ini “ekstrinsik” dan “intrinsic” dengan indikator antara lain “*cost benefit*” dan “*learning social*”. Semakin baik partai memerhatikan entitas masyarakat rasional semakin baik pula *image* partai yang terinternalisasi dalam benak masyarakat sehingga dapat secara efektif menunjang mobilisasi masa menjadi konstituen yang potensial

Selain itu motivasi rasional memiliki hasil nilai pengaruh terhadap keputusan pemilihan partai PKB Dapil 4 kota Bandung sebesar 0,613. Dapat dijelaskan asumsi dari nilai tersebut diinterpretasikan sebagai bentuk paralel atas apa yang telah dilakukan partai dalam bentuk mobilisasi linier dengan antusias masyarakat yang akan memberi dukungan terhadap partai. Pada

sisi lain disini dapat dilihat kecenderungan masyarakat untuk menentukan pilihannya berlandaskan aspek logis dan kalkulatif. Sehingga partai harus mampu mendulang keyakinan masyarakat dengan mengimplementasikan program-program yang akan dinilai logis juga mampu memberi feedback positif terhadap masyarakat tidak saling manipulatif artinya terjadi bias kognitif atau tidak menimbulkan chaotic sehingga masyarakat akan terfragmentasi. Artinya partai PKB harus mampu melihat relevansi efektifitas dan efisiensi atas pendidikan politiknya atau biasa disebut policy problem solving.

Motivasi Emosional (X₂)

Berdasarkan hasil pengaruh motivasi emosional yang memiliki hasil sebesar 0,256 terhadap konstruksi *image*. Motivasi emosional tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap konstruksi *image*. Kecil pengaruh tersebut dapat diartikan bentuk kontribusi dari variabel motivasi emosional sangat kecil. Kendati tersebut artinya partai harus mentransformasi *image* sehingga dapat meningkatkan *image* positif dari masyarakat yang ada pada entitas masyarakat emosional. Sebab dalam masyarakat jenis ini, *image* politik yang berkembang berupa mitos, simbol, stereotipe dan sentimen-sentimen masyarakat. Menurut Firmanzah (2018:238) terkadang *image* yang tertangkap dalam benak masyarakat malahan tidak terkait sama sekali pada program kerja yang diusung oleh suatu partai politik yang mereka amati. Dapat dijelaskan hasil tidak signifikannya motivasi emosional terhadap konstruksi *image* artinya sentimen masyarakat tidak memiliki attention pada pembentuk-bentuk simbolik partai PKB.

Pada konteks lain motivasi emosional terhadap keputusan pemilihan partai PKB Dapil 4 kota Bandung memiliki nilai sebesar 0,314 yang artinya signifikan berpengaruh. Interpretasi dari hasil data tersebut menunjukan masyarakat pada entitas ini tidak dapat dipisahkan atau diisolasi pengaruhnya terhadap keputusan pemilihan. Oleh sebab itu motivasi emosional membuka kemungkinan bahwa keputusan politik sensitif terhadap faktor-faktor seperti emosi, intuitif dan prinsip moral diluar kalkulasi untung rugi secara ekonomi. Sehingga akibatnya motivasi emosional berkaitan erat dengan manifestasi kecenderungan dalam keputusan pemilihan. Keabsahan interpretasi tersebut di afirmasi oleh hasil data yang menunjukkan signifikansi pengaruh sebesar 0,314.

Konstruksi *Image* (Y)

Berdasarkan pengaruh konstruksi *image* terhadap keputusan pemilihan memiliki perolehan nilai sebesar 0,957 yang artinya sangat signifikan. Dengan demikian dapat dijelaskan sebagaimana proses pembelajaran sosial dan identifikasi sosial yang nantinya menjadi citra, reputasi yang kemudian akan terkonversi menjadi potensi dukungan dari masyarakat. Sebagaimana kontribusi dari konstruksi *image* terhadap keputusan pemilihan ternyata signifikan, akumulasi *image* yang terekam dalam benak masyarakat tentu dimobilisasi oleh upaya partai dalam mengkomunikasikan atau *delivery value* kepada masyarakat yang terkanalisasi dengan beragam chanel atau platform. Masifitas dari prodak kampanye partai untuk mendulang suara adalah niscaya. Keniscayaan itu berupa hasil perolehan suara terhadap partai pada proses keputusan pemilihan masyarakat sebelumnya. Dapat dijelaskan partai PKB dalam konteks efektif dalam membangun *image*-nya atau harus di efektifkan sebagai mana potensi pengaruh dari konstruksi *image*.

Secara individu variabel intervening dari konstruksi *image* pada perolehan respon responden mendapati skor sebesar 6,48; 6,83 dan 6,70 pada setiap dimensi dan indikator. Sedang rata-rata pada perolehan respon responden ada pada 6,67 yang berada pada kategori tinggi. Dapat dijelaskan perolehan tersebut mengafirmasi pentingnya partai PKB dalam memerhatikan *image*-nya, oleh sebab konstruksi *image* hanya melalui proses keterbukaan dalam membangun *image* dapat menerima masukan dan umpan-balik dan dari inilah partai dapat mengkoreksi atau memperbaiki kinerja partai PKB.

Keputusan Pemilihan Partai PKB Dapil 4 kota Bandung

Berdasarkan keputusan pemilihan partai PKB Dapil 4 kota Bandung dengan melihat respon dari responden pada setiap dimensi dan indikator terdapat 6,88 dimana nilai ini terletak pada interval 6,41 – 8,20 yang termasuk dalam kategori Baik. Dengan demikian maka dapat dijelaskan bahwa Keputusan Pemilihan Partai Politik PKB pada pemilih yang menjadi responden dinyatakan Baik. Afirmasi dalam interpretasi ini dapat dijelaskan cara menawarkan solusi sebuah permasalahan. Artinya semakin efektif partai atau kontestan dalam menawarkan solusi yang tepat untuk menjawab permasalahan, semakin tinggi pula probabilitas untuk mendapat dukungan.

Dengan demikian kekuatan atau tingkat kecenderungan orientasi pemilih pada partai PKB akan di tentukan secara paralel oleh bagaimana pendekatan dan tipologi yang digunakan sebagai strategi pemenangan, pada dimensi variabel keputusan pemilihan adalah kesamaan ideologi dan bagaimana pemecahan masalah atau *policy-problem-solving*. Hasil perolehan baik pada variabel ini adalah akumulasi kegiatan interaksi politik partai PKB di Dapil 4 kota Bandung. Disisi lain bentuk dari interaksi politik dari partai harus diartikan sebagai tanggung jawab politik yang kemudian akan terasa bagaimana pemanfaatan pembuatan program-program kerja dan kontribusi terhadap masyarakat untuk mendulang suara masyarakat.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Hasil pengolahan dari data sekunder dan data primer, berdasarkan analisis deskriptif dan analisis verifikatif, serta hasil analisis jalur dan pengujian hipotesa dari data penelitian yang menghimpun berbagai informasi responden, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Motivasi Rasional (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Konstruksi *Image* (Y) di partai politik PKB Dapil 4 Kota Bandung.
2. Motivasi Emosional (X_2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Konstruksi *Image* (Y) di partai politik PKB Dapil 4 Kota Bandung.
3. Motivasi Rasional (X_1) dan Motivasi Emosional (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Konstruksi *Image* (Y) di partai politik PKB Dapil 4 Kota Bandung.
4. Motivasi Rasional (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Pemilihan (Z) di partai politik PKB Dapil 4 Kota Bandung.
5. Motivasi Emosional (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Pemilihan (Z) di partai politik PKB Dapil 4 Kota Bandung.
6. Motivasi Rasional (X_1) dan Motivasi Emosional (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Pemilihan (Z) di partai politik PKB Dapil 4 Kota Bandung.
7. Konstruksi *Image* (Y) berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Pemilihan (Z) di partai politik PKB Dapil 4 Kota Bandung.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan pada penelitian dan mengingat kekalahan partai PKB pada pemilu 2019 di Dapil 4 kota Bandung. Maka saran-saran yang dapat diajukan penulis sebagai berikut:

1. Mobilisasi kognitif dan afektif pada masyarakat
2. Memperbaiki *image*
3. Transformasi *image* lama ke *image* baru
4. Proteksi *image*
5. Menciptakan inovasi dalam agenda politik
6. Menentukan tipologi pemilih yang tepat

7. Berorientasi pada pemecahan masalah
8. Menciptakan keterbukaan terhadap masyarakat dan menghindari tindakan referesif.

Daftar Pustaka

- Ananda, A. (2011). *Manajemen Ekuitas Merek: Memanfaatkan Nilai dari Suatu Merek*, Jakarta: Spektrum Mitra Utama.
- Arikunto, S (2010), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Firmanzah. (2018), *Marketing Politik*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Heywood, A. (2014), *Politik*, Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Kotler, P. & Keller, K. L. (2016), *Marketing Management*, New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Nurfitriani, Hamrun, dan Taufik, A. (2017), Pemasaran Politik Bupati Bima Terpilih pada Pilkada Kabupaten Bima Tahun 2015, *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA*, Vol.5 No. 2, hlm. 71-78.
- Schiffman, L. dan Kanuk, L. L. (2018), *Perilaku Konsumen*, New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thaib, D. (2009), *Ketatanegaraan Indonesia Perspektif Konstitusional*, Yogyakarta: Total Media.